

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, STRUKTUR ASET, *TOTAL ASSET TURNOVER*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI & *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA

Eric Wesley Goewin

email: ericwesleyg@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Keputusan pendanaan penting untuk perusahaan karena akan berefek kepada kegiatan operasional perusahaan. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *net profit margin*, struktur aset, *total asset turnover*, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Data penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2017 s.d 2021. Kriteria yang ditentukan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor properti & *real estate* yang IPO sebelum tahun 2017 dan perusahaan yang tidak mengalami suspensi selama tahun pengamatan. Metode analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji F, analisis regresi linear berganda, dan uji t. Hasil menunjukkan bahwa *net profit margin* dan struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan *total asset turnover* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

KATA KUNCI: *net profit margin*, struktur aset, *total asset turnover*, ukuran perusahaan, struktur modal

PENDAHULUAN

Keputusan pendanaan sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut jumlah dana yang akan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal dapat menunjukkan cara perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional. Dalam struktur modal terdiri atas modal dan utang yang dimiliki oleh perusahaan. Modal bisa berasal dari modal sendiri maupun modal asing, sedangkan utang dapat bersifat jangka pendek dan jangka panjang. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah utang terhadap modal suatu perusahaan. Struktur modal dapat dipengaruhi oleh keuntungan perusahaan, jaminan dalam pelunasan peminjaman utang, tingkat efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam mendapatkan penjualan, serta besar atau kecilnya perusahaan melalui jumlah aset yang dimiliki.

Net profit margin merupakan rasio untuk mengukur tingkat laba yang didapatkan oleh suatu perusahaan setelah beban dan biaya yang dimiliki perusahaan telah dijumlahkan. Semakin tinggi tingkat laba maka semakin rendah kebutuhan dana eksternal

yang diperlukan oleh perusahaan sehingga menurunkan tingkat struktur modal. *Net profit margin* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat pendapatan yang besar dan mampu digunakan dalam seluruh kegiatan operasional perusahaan.

Jumlah aset yang dimiliki perusahaan dapat memberikan gambaran kepada kreditur yang akan memberikan utang kepada perusahaan. Struktur aset adalah perimbangan atau perbandingan aset tetap dan total aset. Suatu perusahaan memiliki aset tetap dalam jumlah besar akan mudah dalam mendapatkan utang dari luar karena perusahaan yang memiliki aset tetap tersebut dapat digunakan sebagai jaminan.

Pengelolaan aset yang baik merupakan faktor penting bagi perusahaan properti & *real estate*. *Total asset turnover* merupakan salah satu alat ukur yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Perputaran aset yang cepat mencerminkan bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik. Aset yang dikelola dengan baik tersebut bisa memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk berutang kepada beberapa pihak agar bisa menambah aset yang dimiliki dan meningkatkan tingkat penjualan.

Ukuran perusahaan memberikan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total aset maupun total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan bisa berdampak pada struktur modal perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar juga dapat memberikan kepercayaan kepada kreditur bahwa utang yang diberikan dapat dibayarkan dengan lancar.

KAJIAN PUSTAKA

Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan total utang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan (Harjito & Martono, 2011: 256). Struktur modal dapat dijelaskan dengan teori *trade off*. *Trade off theory* menjelaskan bahwa suatu perusahaan mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi (Fahmi, 2019: 193). Menurut Myers dalam Hidayati, Lakoni, & Seventeen (2001: 81), suatu perusahaan akan berutang sampai pada tingkat utang tertentu, dimana penghematan pajak dari tambahan

utang sama dengan biaya kesulitan keuangan. Berdasarkan teori ini menjelaskan bahwa utang masih boleh bertambah apabila manfaat yang diberikan lebih besar, sebaliknya apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar, maka tambahan utang tidak diperbolehkan.

Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Menurut Harjito & Martono (2011: 59), “*debt to equity Ratio* merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas)”. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* menunjukkan penggunaan utang atau modal asing yang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai patokan untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan modal serta membantu perusahaan dalam mengambil keputusan pendanaan.

Net Profit Margin

Agar suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka perusahaan harus menjaga tingkat profitabilitas yang diperoleh. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Menurut Fahmi (2019: 80), “rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *net profit margin* atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Harjito & Martono, 2011: 60). *Net profit margin* merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari setiap penjualan sehingga semakin tinggi nilai *net profit margin* menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan

dalam mendapatkan laba netto. *Net profit margin* merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari setiap penjualan sehingga semakin tinggi nilai *net profit margin* menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba netto. Besarnya *net profit margin* memberitahukan tanda-tanda keberhasilannya dalam mengembangkan misi pemilik perusahaan (Murhadi, 2013: 64).

Jika perusahaan memiliki tingkat *net profit margin* yang tinggi hal tersebut menunjukkan perusahaan memiliki tingkat pendapatan yang bisa menutupi seluruh beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Sehingga perusahaan tersebut masih memiliki keuntungan yang bisa digunakan sebagai laba ditahan. Oleh sebab itu, perusahaan akan lebih berfokus terlebih dahulu menggunakan dana yang berasal dari internal yaitu dana dari laba yang ditahan. Pernyataan tersebut diperjelas dengan adanya *pecking order theory*. *Pecking order theory* menjelaskan bahwa suatu perusahaan mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimiliki. Seperti menjual gedung (*build*), tanah (*land*), persediaan (*inventory*) yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk dana yang berasal dari laba ditahan (Fahmi, 2019:193). Teori ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki laba tinggi akan mengurangi penggunaan utang. Perusahaan akan menggunakan dana yang bersumber dari internal terlebih dahulu dibandingkan dana yang bersumber dari eksternal perusahaan atau modal asing.

Sebuah perusahaan yang memiliki *net profit margin* yang tinggi akan menurunkan penggunaan utang, karena perusahaan tersebut akan memprioritaskan penggunaan dana internal. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Denziana & Yunggu (2017) dan Purwanti (2018) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan pemikiran tersebut, hipotesis pertama dari penelitian ini adalah:

H₁: *Net profit margin* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Struktur Aset

Struktur aset disebut juga sebagai struktur aktiva dan/atau struktur kekayaan. Struktur aset merupakan perbandingan baik pada artinya absolut atau pada artian relatif antara aset lancar dan aset tetap (Riyanto, 2011: 22). Perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aset yaitu aset lancar dan aset tetap, kedua jenis aset ini pada umumnya akan membentuk struktur aset perusahaan yang tampak pada sisi sebelah kiri neraca.

Salah satu cara untuk melihat struktur aset perusahaan yaitu dengan membandingkan aset tetap dan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Hery (2016: 148), aset tetap (*fixed assets*) adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang. Aset tetap terdiri atas tanah, bangunan, kendaraan operasional kantor, peralatan kantor, dan sebagainya. Perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang besar bisa menunjukkan bahwa perusahaan mampu bertahan dalam kesulitan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengelola struktur aset yang dimiliki sebaik mungkin, aset tersebut bisa digunakan dalam berbagai kegiatan dalam operasional perusahaan.

Struktur aset diukur dengan membandingkan aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai struktur aset menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah aset tetap yang besar. Sebaliknya, nilai struktur aset yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak mempunyai aset lancar dibandingkan aset tetap.

Perusahaan yang memiliki nilai struktur aset yang tinggi akan lebih mudah dalam mendapatkan dana dari luar atau modal asing. Aset tetap yang besar dapat digunakan sebagai jaminan oleh perusahaan untuk mendapatkan pinjaman. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar struktur aset semakin besar juga aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang akan meningkatkan penggunaan modal asing berupa utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Utang yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk ekspansi dalam mengembangkan perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka struktur aset mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal. Pernyataan tersebut pernah dibuktikan oleh Denziana & Yunggu (2017), Andika & Sedana (2019) dan Syahputra *et al* (2020) bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan pemikiran tersebut, hipotesis kedua dari penelitian ini adalah:

H₂: Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Total Asset Turnover

Total asset turnover memberikan informasi mengenai kecepatan perputaran total aset dalam satu periode tertentu. Dimana seberapa cepat suatu perusahaan bisa memanfaatkan aset yang dimiliki dalam mendapatkan jumlah penjualan. Menurut Kasmir (2019: 187), "*total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.” Oleh karena itu, *total asset turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total aset (Harjito & Martono, 2011: 59). Perputaran aset yang tinggi penting untuk perusahaan karena hal itu menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menggunakan asetnya.

Menurut Sinaga (2014: 242), “semakin besar rasio ini semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya. TATO yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan bisa memanfaatkan asetnya secara maksimal dalam mendapatkan laba yang diinginkan, sebaliknya TATO yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih kurang dalam pemanfaatan aset untuk memperoleh keuntungan.” Peningkatan pada *total asset turnover* menunjukkan peningkatan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini bisa mendorong perusahaan untuk meningkatkan asetnya yang ditambah harapan bahwa peningkatan aset tersebut juga bisa meningkatkan penjualan perusahaan.

Total asset turnover yang tinggi sangatlah penting bagi perusahaan karena bisa menggambarkan kinerja dari perusahaan tersebut. *Total asset turnover* dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengembalian berupa penjualan yang didapatkan oleh perusahaan, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin efektif dalam menggunakan aset atau kekayaan yang dimiliki. Jika aset perusahaan dapat dikelola dengan baik maka secara tidak langsung bisa meningkatkan kepercayaan kreditur dalam memberikan pinjaman dana. Berdasarkan uraian tersebut, maka *total asset turnover* mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal. Pernyataan tersebut pernah dibuktikan oleh Said & Jumansyah (2019) dan Sitorus *et al* (2021) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan pemikiran tersebut, hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

H₃: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memberikan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2010: 4), “ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukan atau dinilai oleh total aset, total penjualan,

jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”. Ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan dengan skala besar (*large firm*), perusahaan dengan skala menengah (*medium size*), dan perusahaan dengan skala kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan perhitungan nilai logaritma dari total aset untuk menyederhanakan nilai aset suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi suatu perusahaan untuk meminjam dana yang akan digunakan dalam kegiatan operasionalnya. Oleh sebab itu, jika perusahaan memiliki kekurangan dana dari internal, maka perusahaan tersebut harus mencari sumber dana dari luar dengan cara menggunakan utang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka perusahaan itu akan menggunakan dana yang bersumber dari luar yang semakin banyak pula untuk menunjang kegiatan dalam perusahaan.

Perusahaan dengan skala yang besar akan lebih mudah untuk mencari pinjaman dana atau pengajuan kredit dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar dianggap dapat melunasi utang yang telah diajukan kepada kreditur. Berdasarkan uraian tersebut, maka ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap struktur modal. Pernyataan tersebut pernah dibuktikan oleh Sari & Haryanto (2013), Denziana & Yunggu (2017) dan Lilia *et al* (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan pemikiran tersebut, hipotesis keempat dari penelitian ini adalah:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian menggunakan metode asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan metode kuantitatif yaitu pengumpulan data dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2017 hingga tahun 2021 yang telah diaudit perusahaan sektor properti & *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor properti & *real estate* di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2017 hingga 2021 yaitu sebanyak 84 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik

pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka sampel pada penelitian ini berjumlah 46 perusahaan yang digunakan dalam penelitian.

Untuk mengetahui data memiliki persebaran yang normal, maka terdapat pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Sedangkan, untuk uji pengaruh akan menggunakan analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Jumlah data yang akan digunakan penelitian ini sebanyak 230 data yang berasal dari 46 sampel perusahaan. Nilai terendah *net profit margin* sebesar -3,8012 yang berarti masih terdapat perusahaan yang belum mampu mencetak laba setelah penjualan yang diperoleh dikurangi oleh beban-beban perusahaan. Struktur aset memiliki nilai tertinggi sebesar 0,9894 berarti terdapat perusahaan yang memiliki aset tetap yang sangat besar dalam kegiatan operasionalnya.

Rata-rata pada variabel *total asset turnover* sebesar 0,138873; hal tersebut berarti rata-rata perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,138873 dari seluruh aset yang dimiliki. Data yang digunakan pada ukuran perusahaan sangat beragam, hal itu ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 1,4985820 yang lebih kecil dari nilai rata-rata. Variabel *debt to equity ratio* terdapat nilai terendah sebesar -21,0575; hal itu menunjukkan terdapat perusahaan yang memiliki jumlah utang yang besar namun perusahaan tersebut memiliki nilai ekuitas yang negatif. Berikut hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 1:

TABEL 1
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	230	-3.8012	39.9778	.187726	2.7582035
SA	230	.1110	.9894	.619650	.2217406
TATO	230	.0043	.3873	.138873	.0863612
UP	230	24.9707	31.7496	29.145738	1.4985820
DER	230	-21.0575	3.6878	.573315	1.7276266
Valid N (listwise)	230				

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2023

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdapat beberapa jenis pengujian yang harus dipenuhi syaratnya agar model regresi pada penelitian dapat dinyatakan baik. Beberapa jenis pengujian tersebut di antaranya uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa penelitian telah memenuhi syarat uji asumsi klasik. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 2:

TABEL 2
Ringkasan Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian	Hasil	Keterangan
Normalitas	Nilai <i>Asymp sig.</i> 0,200 > 0,05	Memenuhi
Autokorelasi	Nilai <i>Asymp sig.</i> dengan metode <i>run test</i> sebesar 0,836 > 0,05	Memenuhi
Heteroskedastisitas	Dengan uji <i>glejser</i> nilai sig. masing-masing variabel independen > 0,05	Memenuhi
Multikolinearitas	Variabel independen dalam model regresi memiliki nilai <i>tolerance</i> > 0,1 dan VIF < 10	Memenuhi

3. Uji Koefisien Determinasi

Nilai *adjusted r square* menunjukkan nilai sebesar 0,246. Hal ini menyatakan bahwa *net profit margin*, struktur aset, *total asset turonver* dan ukuran perusahaan mampu memberikan penjelasan terhadap struktur modal sebesar 24,6 persen, sedangkan sisanya 75,4 persen dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3:

TABEL 3
Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.510 ^a	.260	.246	.80346
a. Predictors: (Constant), UP, TATO, SA, NPM				
b. Dependent Variable: LN_DER				

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2023

4. Uji F

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil nilai F hitung sebesar 18,128. Dengan menggunakan derajat bebas $df = (n-k-1) = 211-4-1 = 206$, dimana (n) merupakan jumlah data dalam penelitian dan (k) merupakan jumlah variabel independen, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,415. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $18,128 > 2,415$ sehingga

model regresi pada penelitian ini layak untuk diuji, karena terdapat pengaruh secara simultan dari *net profit margin*, struktur aset, *total asset turnover* dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4:

TABEL 4
Analisis Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.811	4	11.703	18.128	.000 ^b
	Residual	132.982	206	.646		
	Total	179.793	210			

a. Dependent Variable: LN_DER

b. Predictors: (Constant), UP, TATO, SA, NPM

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2023

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji, persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal} = -7,325 - 0,588 \text{ NPM} - 0,945 \text{ SA} + 2,633 \text{ TATO} + 0,235 \text{ UP} + e$$

Hasil pengujian persamaan linera berganda tersebut dapat dilihat pada Tabel 5:

TABEL 5
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.325	1.105		-6.628	.000
	NPM	-.588	.127	-.307	-4.613	.000
	SA	-.945	.287	-.218	-3.291	.001
	TATO	2.633	.773	.240	3.406	.001
	UP	.235	.037	.392	6.286	.000

a. Dependent Variable: LN_DER

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2023

6. Uji t dan pengaruh

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, sebaliknya hipotesis ditolak apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Dengan menggunakan derajat bebas $df = (n-k-1) = 211-4-1 = 206$, dimana (n) merupakan jumlah data dalam penelitian dan (k) merupakan jumlah variabel independen, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,972

a. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Struktur Modal

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini adalah *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung sebesar $-4,613 < 1,972$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor properti & *real estate* di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2017 sampai dengan tahun 2021. Hal ini berarti jika ada peningkatan pada *net profit margin* maka struktur modal akan terjadi penurunan, dan sebaliknya. Hasil pengujian ini sejalan dengan pengujian yang telah dilakukan oleh Denziana & Yunggu (2017) dan Purwanti (2018) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi dapat memungkinkan perusahaan untuk membiayai kebutuhan dana dalam kegiatan operasionalnya dengan dana yang telah dihasilkan secara internal. Hal tersebut sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi akan mengurangi penggunaan dana asing. Perusahaan yang memiliki *net profit margin* yang tinggi akan fokus menggunakan dana yang dimiliki bersumber dari laba yang ditahan oleh perusahaan. Apabila dana yang dimiliki perusahaan tersebut kurang dalam kegiatan operasional, barulah perusahaan akan mencari sumber dana yang berasal dari eksternal perusahaan seperti utang.

b. Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini adalah struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung sebesar $-3,291 < 1,972$ dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor properti & *real estate* di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2017 sampai dengan tahun 2021. Hal ini berarti jika ada peningkatan pada struktur aset maka penggunaan struktur modal akan menurun, sebaliknya struktur aset yang rendah akan meningkatkan penggunaan utang. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan pengujian yang telah dilakukan oleh Denziana & Yunggu (2017), Andika & Sedana (2019) dan Syahputra *et al* (2020) bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal, hal tersebut dapat disebabkan karena meningkatnya struktur aset pada perusahaan, akan membuat perusahaan akan mencoba memanfaatkan asetnya tersebut terlebih dahulu dalam

meningkatkan penjualan bersih. Sebaliknya, aset yang rendah tersebut dapat disebabkan tingginya struktur modal yang menunjukkan perusahaan memiliki banyak utang yang harus dibayar. Hal tersebut membuat perusahaan harus menjual aset yang dimiliki untuk melunasi jumlah utang perusahaan.

c. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Struktur Modal

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini adalah *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung sebesar $3,406 > 1,972$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor properti & *real estate* di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2017 sampai dengan tahun 2021. Hal ini berarti jika ada peningkatan pada *total asset turnover* maka struktur modal akan terjadi peningkatan, sebaliknya nilai *total assets turnover* yang rendah menunjukkan nilai struktur modal yang kecil. Hasil pengujian ini sejalan dengan pengujian yang telah dilakukan oleh Said & Jumansyah (2019) dan Sitorus *et al* (2021) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Hal ini menunjukkan bahwa perputaran aset yang semakin baik memudahkan perusahaan dalam mendapatkan pinjaman atau utang untuk mengembangkan perusahaan dalam operasionalnya. *Total asset turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset-aset yang dimiliki untuk memaksimalkan penjualan yang akan diperoleh perusahaan. Hal tersebut akan mendapatkan kepercayaan kreditur dengan jaminan perusahaan yang menggunakan utang itu mampu untuk membayarnya.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung sebesar $6,286 > 1,972$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor properti & *real estate* di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2017 sampai dengan tahun 2021. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi struktur modal. Hasil pengujian ini sejalan dengan pengujian yang telah dilakukan oleh Sari & Haryanto (2013) dan Denziana & Yunggu (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Penelitian Haryanto dan Denziana & Yunggu memiliki kesamaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilia *et al* (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan bisa meningkatkan struktur modal.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal yang berarti semakin besar perusahaan akan memudahkan perusahaan dalam mendapatkan pinjaman atau utang. Hal tersebut bisa disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan dianggap akan lebih mampu untuk melunasi utang yang dimiliki. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar pula membutuhkan dana yang lebih banyak dalam kegiatan operasional di dalam perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka adanya pengaruh negatif dan signifikan pada variabel *net profit margin* dan struktur aset terhadap struktur modal. Hal tersebut berarti *net profit margin* dan struktur aset yang rendah membuat tingkat struktur modal akan lebih tinggi. *Total asset turnover* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut berarti pemanfaatan aset yang maksimal dan ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan penggunaan utang karena adanya kepercayaan dari kreditur.

Berdasarkan hasil tersebut, penulis akan memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yaitu mempertimbangkan penggunaan variabel lainnya yang berhubungan dengan aset seperti likuiditas untuk mengukur tingkat pengaruh dari aset perusahaan terhadap struktur modal. Selanjutnya pada variabel ukuran perusahaan dapat menggunakan perhitungan logaritma natural dari total penjualan. Kemudian, menambah periode waktu penelitian dan dapat menggunakan sektor lainnya yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, I.K.R, & Sedana, I.B.P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen*, 8(9), 5803-5824.
- Brigham, E.F. & Houston, J.F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Judul Asli: *Essentials of Financial Management*). Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Denziana, A., & Yunggo, E.D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 51-67.
- Fahmi, I.. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Harjito, D.A., & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan Edisi Ke 2*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan kedua Belas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lilia, W., Verawaty, Situmeang, S.I.L., & Hartanto, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI, *Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(2), 627-639.
- Murhadi, W.R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Myers, S.C., & Brealey, R.A. (2001). *Fundamentals of Corporate Finance (thrid edition)*. Singapore: Mc Graw-Hill.
- Purwanti, P.W., & Ariyani, V. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Non-Keuangan di Indeks Papan Utama Tahun 2015-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 6(2), 157-167.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPPE.
- Said & Jusmansyah, M. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Total Asset Turnover, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 8(1),1-20.
- Sari, D.V., & Haryanto, A.M. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Diponegoro Journal of Management*, 2(3), 1-11.
- Sinaga, P. (2014). *Manajemen Keuangan*. Medan: CV. Mitra.

- Sitorus, F.D., Angeline, Selvi, Marcopolo, & Kisstina (2021). Analisis Current Ratio, Return On Asset, Ukuran Perusahaan dan Total Asset Turnover terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal of Economic, Business and Accounting*. 5(1), 391-399.
- Syahputra, R., Angelia, I., Lindawati, Caroline, Noviana, & Purba, M.N. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi) yang Terdaftar di BEI. *Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 13(1). 139-156.

